

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga atau unit terkecil adalah yang terdiri dari suami, istri, ayah, ibu, dan anak yang bernaung dibawah satu rumah tangga (Shihab,1999:210). Keluarga memiliki peranan dalam membangun agama serta negara, akan tetapi tidaklah setiap orang mampu membangun suatu keluarga yang kokoh dan kuat dinaungi kebahagiaan. Pernikahan akan berperan setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan dan pernikahan itu sendiri.¹

Keluarga dalam Islam adalah umat kecil yang memiliki pemimpin dan anggota memiliki pembagian tugas dan kerja hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya yang didalamnya diterapkan adab dan Islam baik yang menyangkut individu atau keseluruhan keluarga yang didirikan diatas landasan ibadah,mereka bertemu karena Allah saling menasehati dalam kebenaran kesabaran serta menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar. Dalam Islam, keluarga memiliki sebuah arti penting dimana keluarga merupakan bagian dari masyarakat islam dan dalam keluarga merupakan bagian dari masyarakat Islam,dalam keluargalah seseorang belajar mengenal Islam sejak Islam.²

¹ Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 9.

² Satriah Lilis,*Bimbingan Konseling Keluarga*, (Bandung: CV Mimbar Pustaka,2017), h.13.

Keluarga dalam Islam merukan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan antar aseorang pria dan seorang wanita yang dilaksanakan sesuai syariat agama islam yang memenuhi syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada. Memiliki keluarga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran agama Islam adalah dambaan setiap muslim dan untuk mewujudkan ada beberapa menjaga keharmonisan dalam rumah tangga tersebut. Keluarga sakinnah mawaddah dan rahmah yang berarti keluarga yang penuh kasih sayang, cinta dan ketentraman dibangun atas nilai-nilai Islam dan berawal dari pernikahan yang hanya mengharap Ridha Allah SWT.³

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Furqan :74 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَعْيُنٍ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا



Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa” (QS. Al-Furqan:72)

Rumah tangga merupakan sumber dari kebahagiaan bagi segala orang di segala tempat, oleh karena itu kebahagiaan rumah tangga haruslah diciptakan dengan segala daya upaya kemampuan manusia. Tetapi manusia dengan segala daya kemampuannya sendiri saja tidak akan mampu membuat aturan yang akan mengantarkan kepada kebahagiaan rumah tangga tersebut. Satu-satunya

³ *Ibid.* Hal 13-14

aturan untuk hal tersebut hanyalah aturan Allah dan Rasul-Nya yang tercantum didalam Al-qur'an dan As-Sunnah, sebab soal bahagia itu adalah urusan roh, sedang roh adalah urusan Allah yang manusia tidak dapat mengetahuinya. Allah telah memberitahukannya kepada manusia melalui kitab sucinya yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah nya Rasulullah SAW. Oleh sebab itu jikalau manusia ingin umah tangganya berbahagia tentunya harus mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah kemudian diamalkan dengan benar, tepat dan ketat. Demikian jika semuanya terlaksana dengan baik maka harapan dan impian serta harapan setiap manusia akan terwujud dan mampu tercapai menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah namun sebaliknya jika semuanya tidak terealisasikan maka harapan untuk menjadi keluarga sakinah akan sulit untuk dicapai.

Pembentukan sebuah keluarga yang didalamnya seseorang dapat menemukan kedamaian pikiran, orang yang tidak menikah bagaikan seekor burung tanpa sarang. Pernikahan merupakan perlindungan bagi seseorang yang merasa seolah-olah hilang di belantara kehidupan, orang dapat menemukan pasangan hidup yang akan berbagi dalam kesenangan dan penderitaan. Melalui pernikahan turunan hasil pernikahan manusia yang berlanjut, anak-anak hasil pernikahan dan merupakan faktor-faktor penting dalam memantapkan pondasi keluarga dan juga merupakan sumber kebahagiaan sejati bagi orangtua mereka. Tujuan pernikahan yang sejati bagi manusia mempunyai jenis yang berbeda, kehadiran manusia di dunia bukan semata-mata untuk makan, minum, tidur, mencari kesenangan, atau mengumbar nafsu dan kemudian mati dan dihancurkan. Status manusia lebih tinggi dari pada perbuatan semacam itu.

Manusia diharuskan melatih diri dan jiwa mereka dengan jalan mencari ilmu terpuji, manusia diharuskan mengambil langkah-langkah di jalan yang lurus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Manusia adalah suatu ciptaan yang mampu membersihkan jiwa dengan jalan menghindari perbuatan-perbuatan buruk dan melatih diri berkelakuan baik guna mencapai tingkat yang tak mampu dicapai.⁴

Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa memilih untuk mengikuti Sunnahku, maka ia harus menikah dan melahirkan anak-anak sehingga aku dapat melihat ummah-ku dalam jumlah yang besar”.⁵

Dalam kehidupan menunjukkan membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga sehingga mencapai keluarga yang samawa sangatlah sukar. Hal ini disebabkan adanya persoalan yang sering muncul dalam suatu pernikahan, yakni menyatukan dua pribadi yang berlainan jenis, sifat, watak, pendidikan, pandangan hidup, sehingga adanya perbedaan-perbedaan tersebut sering menimbulkan kerenggangan dan perselisihan dalam rumah tangga. Untuk mencapai keluarga yang samawa di perlukan perencanaan yang sangat matang, dimulai dengan pemilihan jodoh, peminangan, pelaksanaan pernikahan sampai dengan pemeliharaan keluarga agar tercipta suatu keluarga yang dipenuhi dengan kedamaian, ketenangan dan penuh dengan kasih sayang. Membentuk keluarga samawa tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena di dalamnya diperlukan berbagai perangkat yang kuat yang harus dimiliki oleh pasangan suami istri, terutama

⁴ Amini Ibrahim, Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami Istri, (Bandung: Al-Bayan, 1996), h.17

⁵ *Ibid.*

pondasi keimanan dan ketakwaan yang tertanam dalam kepribadian keduanya. Keluarga yang bahagia yang penuh dengan ketenangan, kedamaian dan penuh kasih sayang yang disebut dengan keluarga samawa. Tidak mudah dimiliki oleh semua orang melainkan perlu adanya pemasyarakatan dan bimbingan dari berbagai pihak dari lembaga pemerintah, maupun dari non pemerintah seperti BP4, psikolog, seksolog ataupun konsultan keluarga.

Zakiah Darajat (1989:69-70) memberikan pemikiran untuk kebahagiaan perkawinan sebagai berikut :

(1) bilamana hendak membentuk keluarga hendaklah berhati-hati dan cermat dalam memilih teman hidup, (2) pengertian dan saling mengerti merupakan dasar antara keduanya, (3) persoalan keluarga hendaklah dipecahkan dalam lingkungannya, dan hendaklah masing-masing pihak bersedia melepaskan sebagian pendapatnya, demi mencapai kesepakatan dalam penyelesaian masalah, (4) hendaklah cinta, pengertian, penghargaan dan penghormatan timbal balik yang menjadi dasar dalam keluarga, (5) bilamana salah satu keluarga berselisih dengan anggota lainnya hendaklah tidak langsung diselesaikan dengan tergesa melainkan diberi kesempatan kepadanya untuk mengendalikan pikiran agar menguasai emosi yang meledak.

BP-4 (Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan) merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan kepada masyarakat tentang hal rumah tangga dan permasalahannya dengan pendekatan keagamaan. BP-4 juga berpartisipasi aktif dalam pemberian bimbingan tentang keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah, sehingga keberadaan BP-4 di Indonesia pada umumnya dan ditingkat kecamatan pada khususnya mampu mengemban misi ditengah masyarakat guna mencapai kebahagiaan. Sesuai dengan tujuan diadakannya BP-4 yaitu mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan rumah tangga dan keluarga bahagia, sejahtera, dan kekal menurut ajaran Islam. (BP-4 Propinsi Jawa Barat,1996:3)

Hasil wawancara dengan kepala BP-4 yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 03 November 2017 bahwa bimbingan nikah yang dilakukan di BP-4 KUA Cimanggung ini sudah cukup lama, dalam hal ini BP-4 KUA Cimanggung sebuah lembaga yang telah mencoba memberikan pelayanan bagi masyarakat, baik itu berupa nasihat tentang perkawinan yaitu memberikan penataran dan penyuluhan terhadap mereka yang akan melaksanakan pernikahan dengan memanfaatkan tenggang waktu sepuluh hari sebelum menikah tiba. Ada beberapa metode bimbingan pranikah yang digunakan oleh BP-4 KUA Cimanggung dalam bimbingan nikah diantaranya yaitu menggunakan metode ceramah atau dikenal dengan metode informatif yaitu pemberian penasehatan atau bimbingan yang sifatnya lebih banyak memberikan penerangan atau informasi dari yang lainnya, metode ini merupakan metode yang paling ringan asalkan pembimbing harus menguasai persoalannya. Selain menggunakan metode ceramah ada juga metode hiwar atau percakapan Qurani dan Nabawi, metode ini merupakan percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah di BP-4 KUA Cimanggung ini adalah memberikan bekal kepada calon suami istri dalam mengarungi rumah tangga.

Dalam Undang-Undang Pernikahan No.1 tahun 1974 dinyatakan bahwa “pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Menurut

Abdurrahman dalam bukunya “Kompilasi hukum Islam” menyebutkan bahwa tujuan perkawinan dinyatakan dalam pasal 2 yaitu:

“Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah”. Dengan demikian jelas bahwa pernikahan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.⁶

Pernikahan di syariatkan oleh Allah adalah untuk menghindari seseorang agar tidak terjerumus ke lembah kehinaan, disamping itu pernikahan juga dapat menjaga dan memelihara keturunan. Dengan ikatan pernikahan maka dapatlah terbentuk sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qs. Ar-Ruum: 21 dan Qs. Annur :32 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”

(Qs.Ar-Ruum : 21)

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا
فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin

⁶ H. Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Akademika Pressindo, 1995), cet ke-2, h.114.

Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”
(Qs. Annur : 32)

Ayat diatas memberikan gambaran yang jelas kepada kita semua tentang urgensi pernikahan, yaitu memberntuk keluarga sakinah, dengan modal dasar mawadah (cinta yang murni yang tidak dihinggapi keburukan) dan warahmah (kasih sayang suami karena takut keburukan menimpa kepadanya). Pernikahan bukan saja merupakan satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai salah satu jalan menuju pintu perkenalan antara suatu kaum dengan kaum lainnya, dan perkenalan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara satu dengan yang lainnya.⁷

Hidup berumah tangga kadangkala rumit dan kompleks. Hal tersebut bisa saja timbul karena pondasi bangunan tumah tangga tidak kokoh atau salah satu komponennya ada yang berusaha untuk menghancurkannya. Keluarga merupakan titik tolak hakiki bagi pembagunan pemikiran peradaban dan pemikiran umat. Peningkatan kualitas masyarakat yang tidak bisa dilkukan dengan mengesampinglan pembangunan kulaitas keluarga. Kebahagiaan jiwa pun tergantung pada kemapanan keluarga. Hak dan kewajiban ini dimulai hak dan kewajiban suami dan istri. Namun, titik tolak yang memunculkan seluruh orientasi tersebut bersumber pada akhlak, pendidikan budi pekerti, dan kesadaran hati. Akhlak sebuah risalah yang harus diemban oleh para da'i yang menyeru kepada Allah SWT. Dengan akhlak, kestabilan politik terjaga, reformasi dapat membuahkan hasil positif, pertumbuha ekonomi tercapai,

⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 374.

kebahagiaan jiwa terjamin, hukum pun akan dihormati. Diantara pondasi rumah tangga yang harus kukuh menurut Al-Musayyar adalah jalinan cinta kasih antara suami dan istri, kesadaran terhadap hak dan kewajiban, cara menyelesaikan konflik, metode pendidikan serta pengasuhan anak yang tepat sebagaimana dalam wasiat Lukman dan kisah Yahya a.s. Dengan demikian, rumah tangga idaman yang penuh cinta kasih, bahagia, sejahtera, damai dan tentram seperti yang telah digambarkan Al-Qur'an dalam QS. Ar-rum ayat 21 akan terwujud.⁸

Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 35 yang berbunyi :

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya: "Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim" (Qs. Al-Baqarah : 35)⁹

Peradaban manusia yang tumbuh di segala zaman dan tempat selalu mempunyai mata rantai keterkaitan dengan keluarga. Allah telah berfirman dalam QS. Al-Hujurat : 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾

⁸ Ahmad Sayyid, *Fiqh Cinta Kasih*, (Kairo: Erlangga,2008),h.x-xi

⁹ *Ibid*,h.viii

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujurat : 13)¹⁰

Kemudian, kehidupan manusia kelak di hari kiamat pun akan abadi dalam kenikmatan atau siksaan dengan keluarga. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rad : 23-24 yang berbunyi :

جَنَّتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ
وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ
فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٤﴾

Artinya: “(yaitu) surga ‘Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu.(23) (sambil mengucapkan): "Salamun ‘alaikum bima shabartum". Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.(24)” (QS.Ar-Ra’d : 23-24)¹¹

Mendirikan rumah tangga adalah keinginan setiap orang, karena itu akan terjalannya rasa kasih sayang, cinta mencintai dan tanggung jawab individu terhadap keluarganya. Setiap orang selalu mendambakan rumah tangga yang dibinanya tetap harmonis penuh kasih sayang memperoleh kedamaian dan ketentraman, akan tetapi dalam mengurangi bahtera rumah tangga akan banyak

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid,h.ix

mengalami rintangan dan ujian hingga tidak jarang pula setiap pasangan mengalami guncangan dalam rumah tangganya.

Pada dasarnya, setiap pasangan calon suami-istri yang akan melangsungkan pernikahan bertujuan ingin menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah serta kekal. Namun, ada beberapa masalah yang dihadapi calon pasangan suami istri, yaitu tidak lancarnya proses untuk melangsungkan pernikahan, bahkan ada masalah setelah berumah tangga, pasangan suami istri mengalami masalah keuangan, adanya kesenjangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga dimana istri ikut bekerja dan memiliki pendapatan yang lebih besar dari suami, sehingga istri merasa suaminya tidak giat dalam mencari nafkah, istri sering menyalahkan dan kurang menghargai suami, permasalahan seperti ini menimbulkan pertengkaran yang kadangkala tidak ada jalan penyelesaian yang baik dan akhirnya terjadi pisah rumah bahkan berakhir dengan perceraian.¹²

suami istri yang akan menikah perlu persiapan yang baik agar pernikahannya dapat berjalan dengan baik dan dapat menjalani kehidupan berkeluarga yang bahagia. Persiapan tersebut dapat berupa pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang hakekat pernikahan, tujuan pernikahan, dan segala syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk melangsungkan pernikahan untuk mewujudkan keluarga bahagia yaitu keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.

¹² Istiwidayanti dan Soedjarno, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 289.

Keluarga bahagia merupakan cita-cita setiap pasangan pengantin baru, dan impian bagi yang sudah berkeluarga, hanya saja dalam realita hidup sehari-hari tidak semua pasangan yang mendapatkannya, karena memang membutuhkan kiat-kiat tertentu, karena itu setiap calon pasangan suami istri yang akan menikah diharapkan mempunyai bekal yang cukup dan memadai dalam menjalani bahtera rumah tangga. Agar calon pasangan suami istri dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang pernikahan dan mampu untuk mempertahankan keutuhan keluarganya dengan baik nantinya, oleh karena itu perlu diberikan bimbingan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga, bimbingan ini disebut dengan bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah dimaksudkan untuk pembekalan utama bagi calon pengantin dalam membangun keluarganya kelak, sebab ternyata banyak pengantin yang mengalami kecemasan dalam menghadapi detik-detik pernikahannya, banyak pula hal yang menjadi penyebab kecemasan-kecemasan yang dialami oleh calon pengantin.¹³

Bimbingan pranikah ini sangat penting karena dapat memberi panduan cara berumah tangga yang baik dan mengikuti apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada kedua pasangan tersebut. Jika bimbingan pranikah ini dilaksanakan dengan baik, maka perselisihan antara suami istri dapat dihindari.

Hasil Wawancara dengan kepala BP-4 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimanggung bahwasannya keadaan masyarakat di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang saat ini masih banyak yang kurang memahami hal-hal yang terkait dengan pernikahan, sehingga dalam kehidupan

¹³ Bakhtiar, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Pekanbaru: CV Realita Utama, 2014), h.1.

rumah tangganya mengalami keguncangan bahkan perceraian, permasalahan karena faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, dsb. Kecamatan Cimanggung menduduki tempat nomor 1 dalam perceraianya se-Kabupaten Sumedang. Terdapat pula tingkah laku masyarakat yang menyimpang dalam suatu keluarga baik yang dilakukan oleh pihak suami maupun istri, sehingga mereka meninggalkan kewajiban yang harus dipenuhi.

Keberhasilan yang telah dicapai dari program ini adalah adanya kesadaran dari pasangan, akan hak dan tanggung jawab sebagai seorang suami dan istri. Sehingga dalam kehidupan berumah tangga terbentuk sikap saling pengertian, serta saling menghargai. Berdasarkan observasi penulis di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ditemukan permasalahan dalam rumah tangga, seperti tanggung jawab pemberian nafkah, adanya wanita lain, sikap yang kurang baik dari salah satu pasangan, kekerasan dalam rumah tangga, kemudian poligami tidak sehat dan masalah ekonomi.

Melihat kondisi masyarakat Kecamatan Cimanggung seperti ini, seharusnya dengan adanya bimbingan yang diberikan kepada calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan permasalahan tersebut tidak lagi terjadi. Namun apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Permasalahannya banyak calon pengantin tidak hadir pada saat akan dilakuakn bimbingan pranikah dikarenakan dengan alasan pekerjaan, karena rata-rata masyarkat yang berada di Kecamatan Cimanggung bekerja di industri atau pabrik-pabrik sehingga sulit meluangkan waktu untuk bisa memenuhi panggilan dari BP4 lalu permasalahan yang selanjutnya karena jarak yang jauh sehingga calon pengantin tidak bisa mengikuti bimbingan

pranikah. Oleh karena itu merasa perlu masalah ini diteliti lebih lanjut dalam bentuk kajian ilmiah yang berjudul **“Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Penelitian terhadap Kegiatan BP-4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang) “**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Program Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Mewujudkan Keluarga Sakinah menurut BP-4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana Hasil Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis rumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan-layanan Bimbingan Pranikah yang diberikan kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang :

1. Untuk mengetahui program bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah yang dilaksanakan oleh BP-4 (Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan yang digunakan oleh BP-4 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan pranikah yang dilaksanakan BP-4 (Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan-layanan Bimbingan Pranikah yang diberikan kepada calon pengantin di KUA Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan menambah pelajaran atau pengetahuan, dan menambah wawasan mengenai bimbingan pra nikah yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cimanggung.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap program Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

E. Landasan Pemikiran

1. Kerangka Teoritis

Motivasi berasal dari kata lain “MOVERE” yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif

disebut motivasi. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Menurut Dadi Permadi, motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negatif.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha - usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Dari pengertian teori tersebut dapat diturunkan pengertian motivasi sebagai sesuatu yang pokok yang menjadi dorongan seseorang untuk bekerja. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Supriyono (2003), motivasi adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan keinginan, dorongan, untuk berbuat sesuatu. Berdasarkan pendapat-

pendapat tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat hasil kepuasan yang diperbuatnya.

Motivasi adalah perilaku yang ingin mencapai tujuan tertentu yang cenderung untuk menetap. Motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap ke arah tujuan tertentu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang atau pun dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik, dan yang berasal dari luar adalah motivasi ekstrinsik.

Motivasi adalah sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Memotivasi diri adalah proses menghilangkan faktor yang melemahkan dorongan kita. Rasa tidak berdaya dihilangkan menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Sementara harapan dimunculkan kembali dengan membangun keyakinan bahwa apa yang diinginkan bisa kita capai.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Teori yang digunakan pada penelitian saat ini adalah teori pendorong dimana teori ini teori perpaduan dari antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Dimana yang dimaksud dengan teori naluri adalah

merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, naluri bersifat diwariskan, yang hal tersebut mempengaruhi anggota tubuh untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dalam keadaan yang tepat. sehingga semua pikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal. Menurut teori ini manusia tidak dapat memilih dan menentukan suatu perbuatan tertentu, akan tetapi perbuatan itu dikendalikan atau dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang mana hal tersebut telah menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. tokoh dalam teori ini adalah Freud, beliau berpendapat dan percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari telah menentukan setiap sikap dan perilaku manusia. Sedangkan teori reaksi yang dipelajari adalah Pada teori ini mempunyai pemahaman yang berbeda dengan teori sebelumnya yaitu Naluri. Dalam teori ini perilaku dan tindakan manusia dipengaruhi oleh dasar pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. teori ini bersifat pembelajaran, sehingga setiap orang selalu belajar dengan sebanyak-banyaknya dair lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. oleh karena itu, teori ini sering disebut juga sebagai Teori Lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memberi motivasi pada anak buah atau muridnya, pemimpin atau seorang pendidik tersebut hendaknya telah mengetahui terlebih dahulu latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpin dan dididiknya.

2. Konsep Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami teori yang telah dipaparkan dalam kerangka teoritis diatas, maka untuk melihat pelaksanaan bimbingan pranikah tersebut dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Pembimbing, yaitu seseorang yang bertugas memberikan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama.
- b. Subjek, yaitu calon pengantin yang akan menikah di Kantor Urusan Agama.
- c. Materi bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama.
- d. Tujuan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian lazim juga disebut prosedur penelitian dan ada juga yang menyebut metodologi penelitian, langkah-langkah penelitian mencakup penentuan populasi dan sampel teknik pengumpulan data yang digunakan, cara pengelolaan dan analisis data yang ditempuh.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang yang beralamat di Jln. Raya Parakanmuncang Km. 22 Cimanggung.

b. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian Kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap

individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu memberikan gambaran secara umum, faktual dan sistematis mengenai program pelaksanaan bimbingan pranikah. Permasalahan dan objek penelitian apa adanya. Hal tersebut dapat kita gambarkan dari status fenomena yang ada pada masa sekarang. (Surakhmad, 2004: 139)

d. Jenis data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berkaitan dengan bimbingan yang telah diterapkan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah di KUA Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, Pada penelitian kali ini, jenis data yang dikumpulkan penulis yaitu:

- a. Data program Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Cimanggung.
- b. Data tentang cara mewujudkan Keluarga sakinah menurut BP-4 di KUA Kecamatan Cimanggung.
- c. Hasil bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

2. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Sumber data Primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari informan yang penulis wawancarai yaitu kepala KUA Kecamatan Cimanggung, penghulu, petugas KUA dan calon pengantin. Penulis juga melakukan observasi langsung ke lapangan yang ada sangkut pautnya dengan Bimbingan Pranikah, menghadiri kegiatan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literature, internet, artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini.

e. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1) Informan dan unit analisis

Informan yang dimaksud oleh penulis adalah penghulu yang berada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, beliau sebagai pembimbing para calon pengantin, batas satuan objek yang diteliti fokus dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah dan rahmah.

2) Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan penulis menggunakan teknik informan *snowball sampling* dimana penulis mengambil sample dari suatu populasi.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan observasi partisipasi, penelitian ini langsung terjun ke lapangan dengan alasan peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan secara valid. Observasi dapat di klasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya.
- 2) Wawancara

Teknik ini ditujukan kepada pembimbing yang berada di KUA Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, dalam melakukan wawancara penulis menggunakan wawancara langsung terstruktur, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahwa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang dengan melakukan wawancara untuk meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang di teliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinan.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

1) Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2) Perpanjangan keikutsertaan

Menurut Meleong (1993: 176) perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis selalu ikut serta dalam proses pengumpulan data.

3) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Meleong 1993:177). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan ketekunan pengamatan tersebut, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu benar atau tidak.

h. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Membandingkan dan menelaah untuk memperoleh kebenaran dari tiap-tiap sumber.

2) Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara continue melalui kehidupan suatu proyek yang di orientasikan secara kualitatif.

3) Dikategorisasi

Pada tahap ini penulis menyusunnya dalam satuan-satuan data yang dihasilkan dalam proses pengumpulan data untuk mengkategorisasikan.

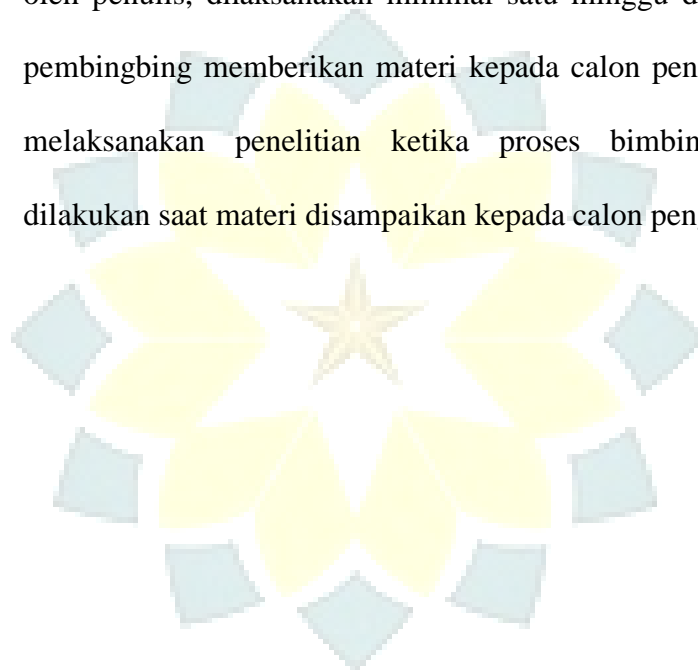
4) Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulia memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan. Peneliti

yang kompeten dapat menangani kesimpulan- kesimpulan ini secara jelas.

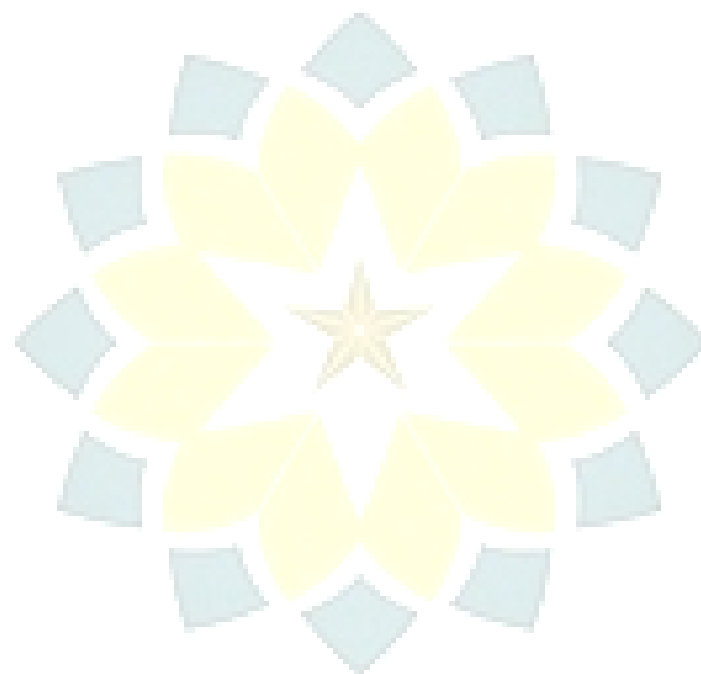
i. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dilaksanakan minimal satu minggu dua kali, ketika pembimbing memberikan materi kepada calon pengantin, penulis melaksanakan penelitian ketika proses bimbingan pranikah dilakukan saat materi disampaikan kepada calon pengantin.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG